

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tahun 2020 memanglah sangat berbeda dari tahun sebelumnya. Banyak bidang- bidang yang lumpuh sebab adanya COVID-19 (*Coronavirus Disease 2019*) mulai dari bidang pembelajaran sampai kesehatan. Virus tersebut sudah menyerang keseluruh dunia apalagi Indonesia juga terserang imbasnya. COVID- 19 ialah sesuatu penyakit yang diakibatkan oleh virus severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS- CoV- 2). Permasalahan pertama kali terserang Covid- 19 di Kota Wuhan, Cina, tepatnya akhir bulan Desember tahun 2019. Virus tersebut meluas dengan sangat cepat antar manusia . Coronavirus tersebut melanda dalam sistem pernafasan manusia, dimana penularannya lewat percikan dahak dari saluran pernafasan. Virus ini bisa melanda siapa saja. Menurut informasi yang dirilis oleh Satuan Gugus Tugas Penindakan COVID- 19 lewat web resminya <https://covid19.co.id>, jumlah permasalahan terkonfirmasi di Indonesia sampai 1 Juli 2021 mencapai 2.203.108 orang dengan jumlah kematian 58.995 orang. Tingkatan kesembuhan berjumlah 1. 890.287 orang (kemkes.go.id serta [covid19. go.id](https://covid19.go.id)).¹

Masa pandemi COVID- 19 ini banyak menyebabkan segala aktivitas lumpuh termasuk dalam bidang kesehatan paling terutama pada imunisasi bayi. Virus ini menimbulkan kekhawatiran untuk para orangtua bawa anaknya buat melaksanakan imunisasi. Mengingat jika rumah sakit, puskesmas jadi salah satu tempat untuk dihindari masyarakat. Pada umumnya rumah sakit, puskesmas ataupun posyandu ialah tempat universal untuk memeriksakan diri apabila sedang sakit. Masyarakat sebaiknya tidak menyurutkan semangat tenaga kesehatan buat senantiasa memberitahukan berartinya imunisasi serta melaksanakan langkah- langkah berarti buat membenarkan tiap anak yang ialah kelompok rentan terlindungi dari penyakit yang memang terdapat resiko dengan melakukan imunisasi. Imunisasi selama pandemi tidak memunculkan efek

¹ <https://covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/situasi-terkini perkembangan -coronavirus-disease-covid-19-1-juli-2021> [internet]. Diakses pada tanggal 1 Juli 2021.

kesehatan yang diakibatkan oleh dampak pandemi coronavirus. Imunisasi itu sendiri ialah sesuatu proteksi primer untuk balita ataupun kanak-kanak terhadap sesuatu penyakit yang membahayakan berkembang kembangnya. Bila melupakan imunisasi dasar lengkap tersebut hingga dikhawatirkan anak hendak terkena dengan virus–virus serta hadapi sakit berat. Pada pelayanan imunisasi selama covid-19 ini tentunya dilaksanakan sesuai dengan aturan dari pemerintah daerah setempat, bersumber pada situasi penyebaran COVID-19, cakupan imunisasi teratur, serta Bila kondisi tidak memungkinkan, maka imunisasi bisa ditunda paling lama 1 bulan. Tetapi, bisa jadi untuk melakukan konsultasi mengenai jadwal pemberian imunisasi terlebih dahulu. Para orangtua saat sebelum tiba ke rumah sakit, puskesmas ataupun posyandu mengharuskan untuk mengenakan masker, menjaga jarak 1–2 m, cuci tangan dengan sabun ataupun handsanitizer. Pastinya imunisasi pada masa pandemic Covid-19 ini jadi sesuatu problem bagi orangtua untuk membawa anaknya melaksanakan imunisasi. Dengan demikian, kader posyandu wajib membagikan informasi ataupun bimbingan kepada masyarakat bila imunisasi untuk tetap dilaksanakan. Keterbatasan pengetahuan masyarakat juga menjadi hambatan untuk tenaga kesehatan buat mengantarkan data mengenai imunisasi.

Komunikasi sesungguhnya terdapat dalam seluruh aspek kehidupan manusia apalagi dalam dunia Kesehatan juga pula terdapat. Komunikasi suatu yang berarti dalam bertukar data tercantum para komunikator dalam dunia Kesehatan semacam tenaga kedokteran. Isu-isu Kesehatan saat ini sangat menarik untuk diperbincangkan dalam kehidupan masyarakat. Dalam perihal ini, kemajuan teknologi dan pemberitaan pada media massa pula sangat mempengaruhi besar dalam dunia kesehatan sehingga orang yang tidak paham tentang kesehatan untuk segera tertarik dalam memahami perkembangannya. Komunikasi yang dilakukan antar manusia selaku sebagai makhluk sosial yang tidak melupakan manusias itu berkumpul dan membentuk suatu kelompok pada kehidupan mereka. Kelompok itu sendiri ialah dari beberapa orang yang berbicara satu sama yang lain.

Imunisasi ialah upaya kesehatan masyarakat untuk diberikan imunitas kepada tubuh terhadap Penyakit yang Bisa Dicegah dengan Imunisasi(PD3I). Pada pelayanan Kesehatan balita berkaitan erat dengan cakupan KN (Kunjungan Neonatal) lengkap, semacam pemberian imunisasi dasar lengkap BCG, POLIO 1 2 3 4, DPT/ HB, Campak) saat sebelum balita berumur 1 tahun, pemberian Vitamin A 100. 000 IU (balita umur 6- 11 bulan), konseling ASI, pemberian makanan pendamping ASI, penindakan serta referensi apabila dibutuhkan (Buku Ajar Imunisasi, Kemenkes RI 2014). ²

Dalam suatu konferensi pers di Graha BNPB pada bulan Juni 2020, Direktur Surveilans serta Karantina Kesehatan Departemen Kesehatan menarangkan hasil survei cepat Kementrian Kesehatan serta UNICEF menampilkan 83,9 persen layanan kesehatan imunisasi di Indonesia terdampak akibat pandemi Covid-19. Survei yang diselenggarakan pada periode April 2020 itu menampilkan jika layanan imunisasi hampir seluruh provinsi, kabupaten, serta kota terserang akibat Covid- 19. Pelayanan imunisasi pada April 2020 mengalami penyusutan yang signifikan apabila dibanding pada informasi bulan yang sama pada periode 2019. Selisih persentase cakupan imunisasi secara lengkap antara periode 2020 serta 2019 hampir 4,7 persen mengalami penyusutan (Kemenkes RI, 2020).³

Pada bulan Mei 2020 Departemen Kesehatan menghasilkan“ Petunjuk Teknis Pelayanan Imunisasi pada Masa Pandemi COVID- 19”. Dalam dokumen tersebut dipaparkan jika imunisasi ialah upaya yang sangat efisien buat membagikan imunitas/ imunitas khusus terhadap Penyakit yang Bisa Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Keadaan pandemi ikut mempengaruhi terhadap agenda serta tata metode pelayanan imunisasi baik di posyandu, puskesmas ataupun di sarana kesehatan yang lain tercantum swasta. Beberapa orang tua takut untuk memberikan imunisasi kepada anaknya, serta tidak sedikit pula petugas kesehatan ragu- ragu dalam menyelenggarakan pelayanan imunisasi di

² Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. Buku Ajar Imunisasi. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan.

³ Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. Petunjuk Teknis Pelayanan Imunisasi Pada Masa Pandemi Covid-19. Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.

tengah pandemi COVID- 19, bisa jadi diakibatkan ketidaktahuan ataupun sebab belum terdapatnya petunjuk teknis yang ada. Pelayanan imunisasi pada masa pandemi COVID- 19 dapat dilaksanakan sesuai dengan kebijakan pemerintah wilayah setempat, bersumber pada analisis suasana epidemiologi penyebaran COVID- 19, cakupan imunisasi teratur, serta suasana epidemiologi PD3I. Dinas kesehatan wajib berkoordinasi serta melaksanakan advokasi kepada pemerintah wilayah setempat dalam pelayanan imunisasi pada masa pandemi COVID- 19(Departemen Kesehatan, 2020). Protokol penerapan imunisasi anak diatur dalam Pesan Menteri Kesehatan No SR. 02. 01/ Menkes/ 213/ 2020 tentang Pekan Imunisasi Dunia serta Pesan Edaran Dirjen P2P No SR. 02. 06/ 4/ 1332/ 2020 Pelayanan Imunisasi pada Anak sepanjang Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019.⁴

Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) pula ikut mengeluarkan “ Saran Imunisasi Anak Pada Suasana Pandemi Covid- 19 PP IDAI”. Imunisasi dasar berarti untuk balita serta anak hingga usia 18 bulan buat melindungi dari bermacam penyakit beresiko lain yang sudah berjalan sepanjang ini. Apabila banyak balita serta bayi yang tidak menemukan imunisasi dasar lengkap nanti bisa terjalih wabah bermacam penyakit lain yang hendak menyebabkan banyak anak sakit berat, cacat, ataupun wafat. Oleh sebab itu layanan imunisasi dasar wajib senantiasa diberikan di Puskesmas, praktek individu dokter, ataupun rumah sakit cocok agenda(Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2020).⁵

Pada wilayah Jawa Timur merupakan wilayah dengan kasus Tertinggi Covid-19 di Indosesia pada bulan Juli tahun 2020. Total kasus positif di Jatim Mencapai 16.862 Kasus (infocovid19.jatimprov.go.id).⁶ Menurut yang disampaikan oleh Kepala Dinas Kesehatan Jawa Timur (dilansir dari suarasurabaya.net) mengatakan bahwa sebagian dari daerah kabupaten di Jawa Timur merupakan zona merah seperti kawasan Surabaya, Sidoarjo, Blitar dan Mojokerto. Dengan hal tersebut juga ditegaskan oleh data yang dikutip dari

⁴ Ibid, hlm 2

⁵<https://www.idai.or.id/tentang-idai/pernyataan-idai/rekomendasi-imunisasi-anak-pada-situasi-pandemi-covid-19>. Diakses pada tanggal 26 Maret 2021.

⁶ <http://infocovid19.jatimprov.go.id/>. Diakses pada tanggal 26 Juni 2021

infocovid19.jatimprov.co.id, Jumlah kasus corona yang berada di Sidoarjo menjadi yang tertinggi kedua di Jawa Timur. Secara kumulatif, total kasus yang positif berjumlah 4.758 orang. Sementara pasien sembuh mencapai 3.565 orang, dan kematian corona di angka 296 orang pada bulan Juli 2020.⁷

Hal tersebut mengakibatkan terhambatnya kegiatan imunisasi karena adanya Pandemi Covid-19. Data dari dinas kesehatan Jawa timur menyatakan bahwa dari jumlah tingkat imunisasi yang ada di Jawa Timur mengalami penurunan sebesar 43 persen dari apa yang ditargetkan sebesar 46 persen. Terjadi penurunan cakupan imunisasi dimulai sejak pada bulan Maret 2020. Data Universal Child Immunization (UCI) yang dimiliki dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur mengalami penurunan yang signifikan sehingga data yang didapat sebesar 7,3 persen pada bulan Januari-Mei 2020, Jika dibandingkan dengan data cakupan imunisasi pada tahun 2019.⁸ Dengan adanya data cakupan imunisasi tersebut bahwa diharapkan pada pelaksanaan imunisasi selama pandemic covid-19 tidak untuk dihentikan, melainkan terus diupayakan untuk tetap dilakukan serta menyesuaikan dengan kondisi daerah masing-masing. Jika pada pelaksanaan imunisasi diberhentikan tentunya akan membentuk suatu Kejadian Luar Biasa (KLB) atau wabah baru yang dapat menimbulkan beban bagi pemerintah.

Menurut data mengenai cakupan pelayanan kesehatan anak balita di Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2020 adalah sebesar 94,20% dari 142.365 jumlah balita berdasarkan hasil proyeksi BPS yang diolah oleh Pusdatin Kementerian Kesehatan RI. Cakupan pelayanan kesehatan balita di Kabupaten Sidoarjo tahun 2020 menyusut bila dibandingkan pada tahun 2019 (98, 65%) (Profil Kesehatan Kabupaten Sidoarjo, 2020).⁹ Ini disebabkan oleh keadaan pelayanan kesehatan di Puskesmas maupun Posyandu tersendat akibat pandemi virus Covid- 19 sehingga masyarakat khawatir untuk datang ke Posyandu. Sedangkan menurut data cakupan imunisasi dasar yang diberikan kepada bayi

⁷ Ibid.

⁸ <https://www.tagar.id/persentase-imunisasi-di-jawa-timur-rendah-waspada-klb> . Diakses pada tanggal 6 Juli 2021

⁹ Dinkes Kabupaten Sidoarjo, 2020. Profil Kesehatan Kabupaten Sidoarjo Tahun 2020.

di Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2020 adalah Hepatitis B < 7 Hari sebesar 98,80% dari jumlah lahir hidup berdasarkan proyeksi estimasi BPS yang diolah oleh Pusdatin Kemenkes RI, BCG sebesar 98,43%, DPT-Hb3 sebesar 100,17% dari jumlah bayi (surviving infant) berdasarkan proyeksi estimasi BPS yang diolah oleh Pusdatin Kemenkes RI, Campak/ MR (Measles Rubella) sebesar 101,47% , Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) sebesar 100,61% (Seksi Surveilans dan Imunisasi, Profil Kesehatan Kabupaten Sidoarjo tahun 2020).¹⁰

Posyandu merupakan tempat untuk memantau tumbuh kembang balitanya sehingga dari pihak Puskesmas juga diharapkan bekerja sama dengan lintas sektor untuk terus menghimbau masyarakat supaya bisa senantiasa datang ke Posyandu serta memantau berkembang kembang balitanya dengan menyesuaikan diri new normal seperti tetap menerapkan protokol kesehatan dengan ketat, semacam mengenakan masker, melindungi jarak serta cuci tangan kala tiba serta kembali dari aktivitas ini. Berdasarkan pada peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tahun 2014, anak bayi merupakan anak umur 12 bulan hingga dengan 59 bulan. Periode berarti dalam berkembang kembang anak merupakan pada masa bayi. Pelayanan kesehatan bayi meliputi pemantauan perkembangan, pertumbuhan, pemberian imunisasi dasar serta lanjutan, kapsul vitamin A serta tata pelaksanaan jika bayi sakit bila dibutuhkan, dan program penangkalan penyakit, semacam pemberian massal obat cacing dan juga triple eliminasi.¹¹

Penanda yang digunakan buat memperhitungkan keberhasilan program imunisasi merupakan angka UCI (Umum Child Immunization). Pada awal mulanya UCI dijelaskan selaku pencapaian dalam cakupan imunisasi lengkap minimum 80% buat tiga tipe antigen ialah DPT3, Polio serta campak. Tetapi semenjak tahun 2003, penanda perhitungan UCI telah mencakup seluruhnya. Apabila cakupan UCI berhubungan dengan batas sesuatu daerah tertentu, berarti dalam daerah tersebut pula tergambarkan besarnya tingkatan imunitas warga terhadap penularan PD3I. Cakupan UCI di wilayah Puskesmas Krian

¹⁰ Ibid.

¹¹Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 25 Tahun 2014 Tentang upaya kesehatan anak.

tahun 2020 sebesar 100% serta sudah menggapai sasaran 80% (Data Puskesmas Krian).¹² Meski pencapaian UCI telah besar tetapi masih butuh diwaspadai timbulnya kasus-kasus PD3I. Upaya dalam meningkatkan kualitas imunisasi dapat dilaksanakan melalui kampanye, kenaikan kemampuan dari petugas imunisasi, kualitas dari posyandu itu sendiri ialah salah satu wujud upaya kesehatan bersumber energi masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan pada warga khususnya pada kesehatan ibu serta anak. Dalam aktivitas posyandu ini pastinya upaya dari warga oleh warga yang sudah memperoleh pembelajaran serta pelatihan dari Puskesmas menimpa pelayanan Kesehatan dasar. Tidak hanya itu, posyandu juga mudah dijangkau serta ada manfaatnya ialah terdapat komunikasi kesehatan serta interpersonal.

Wilayah Kecamatan Krian termasuk zona merah yang ada di Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2020 dalam penyebaran Covid-19. Total kumulatif terjangkit positif berjumlah 285 orang pada bulan September 2020 (Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo, 2020).¹³ Dipilihnya Desa Terungkulon ini, dikarenakan aktivitas Posyandu sempat tertunda sebab daerah tersebut termasuk wilayah zona merah serta terdapat juga kasus yang diakibatkan terkena paparan virus covid-19 yaitu permasalahan dua kader posyandu. Dua kader Desa Terungkulon yang meninggal karena Covid-19 merupakan warga dari dusun terungkulon dan dusun kembangore (Data Posyandu Desa Terungkulon).¹⁴ Dengan hal ini, data tersebut berasal dari data kader posyandu yang bahwasanya kader posyandu melaporkan ke pihak puskesmas bahwasanya terdapat warga Desa Terungkulon yaitu termasuk kader posyandu meninggal karena Covid-19. Oleh sebab itu, aktivitas posyandu pun ditunda terlebih dahulu, sedangkan ada beberapa masyarakat juga khawatir untuk datang ke posyandu pada saat itu. Disinilah kedudukan kader posyandu berperan aktif untuk memberikan penyuluhan, pelayanan, pendampingan kepada masyarakat. Dalam perihal ini, pastinya ada komunikasi kesehatan. Ruang lingkup komunikasi dalam bidang kesehatan menuju pada proses jalannya komunikasi serta pesan tentang

¹² Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo. 2020. Profil Kesehatan 2020 UPT Puskesmas Krian.

¹³ <https://covid19.sidoarjokab.go.id/> . Diakses pada tanggal 6 Juni 2021

¹⁴ Laporan posyandu Desa Terungkulon, 2020.

kesehatan. Tahap pertama sasaran dasar yang hendak jadi target komunikasi kesehatan. Komunikasi kesehatan jadi fasilitas yang bisa diterima untuk menyadarkan warga mengenai kesehatan. Namun, komunikasi yang kurang baik akan menimbulkan kesalahpahaman hingga bisa disimpulkan kalau komunikasi yang baik menciptakan komunikasi yang baik. Akibat dari komunikasi kesehatan ialah terus menjadi komunikasi kesehatan berjalan dengan mudah, hingga sukses pula pembangunan kesehatan tersebut. penyimpanan vaksin serta sweeping target.

Bersumber pada penjelasan diatas, bahwasanya komunikasi kesehatan dalam bidang kesehatan pula jadi perihal yang berarti, dimana proses bertukar pesan yang terjalin dan hambatan dikala komunikasi berlangsung. Kader posyandu wajib berfungsi aktif buat membagikan data kepada warga untuk harus melaksanakan imunisasi sepanjang pandemic Covid- 19 serta membagikan penjelasan serta pemahaman kepada warga terhadap berartinya imunisasi terhadap bayi. Serta mengingat betapa berartinya kajian tersebut, hingga penulis tertarik buat melaksanakan penelitian dalam wujud skripsi dengan judul:“ KOMUNIKASI KADER POSYANDU DALAM PELAYANAN IMUNISASI BALITA PADA MASA PANDEMI COVID19 DI KABUPATEN SIDOARJO “

1.2 Rumusan Masalah

Bersumber pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan permasalahan bisa disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana suatu proses komunikasi kesehatan yang dilakukan oleh kader posyandu dalam pelayanan imunisasi saat pandemi Covid19 Kab. Sidoarjo?
2. Apa saja hambatan kader Posyandu dalam pelaksanaan imunisasi selama pandemic Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui proses komunikasi kesehatan yang dilakukan oleh kader posyandu terhadap pelayanan imunisasi saat pandemi Covid19
- 2) Untuk mengetahui hambatan dari kader posyandu dalam pelaksanaan imunisasi selama pandemic Covid-19.

1.4 Manfaat dari Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Dalam riset penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta pengembangan konsep teori mengenai komunikasi kesehatan kader posyandu dalam pelayanan imunisasi pada masa pandemic Covid-19.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberitahukan mengenai suatu proses komunikasi yang dilakukan oleh para kader posyandu dalam pelayanan imunisasi balita pada masa pandemic Covid-19 sehingga menggunakan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan.

1.5 Penelitian Terdahulu Sejenis

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti mencari referensi mengenai penelitian yang sudah dilakukan oleh orang lain. Hasil penelitian yang sudah ada maka menjadi bahan acuan peneliti untuk meneliti dengan tema penelitian yang sama. Berikut poin-poin penelitian terdahulu:

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persaman Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	EviEster Ilutagao, dkk	Komunikasi Interpersonal Petugas Kesehatan Dalam Kegiatan	Penelitian menggunakan desain studi Deskriptif dengan	komunikasi interpersonal tenaga kesehatan dengan pengunjung posyandu tidak	Desain penelitian deskriptif kualitatif. pengumpulan data	Pengolahan dan analisis data menggunakan analisis isi

	(2012)	Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Siberut Kabupaten Mentawai	pendekatan kualitatif	berjalan dengan baik, ditandai dengan persepsi negative terhadap komunikasi petugas, komunikasi tidak memberi dampak yang baik untuk masyarakat, gaya komunikasi satu arah, serta interaksi menjadi hambatan komunikasi.	dilakukan dengan wawancara	(<i>content analysis</i>)
--	---------	--	-----------------------	--	----------------------------	-----------------------------

2	Juhamad (2019)	Strategi Komunikasi Peningkatan Praktek Imunisasi Difteri Pada Ibu Balita di Puskesmas Cijedil, Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan triangulasi data	Riset ini ditunjukan untuk para petugas promkes Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur untuk melakukan tindak lanjut mengenai strategi komunikasi peningkatan imunisasi difteri pada ibu balita agar setiap tahun terjadi peningkatan kesadaran, kepedulian dan pengetahuan para ibu balita untuk mengimunisasikan anaknya.	Desain penelitian kualitatif	Pengolahan dan analisis data menggunakan Triangulasi data
---	----------------	---	--	--	------------------------------	---